

EFEKTIVITAS PRAKTIKUM PERPAJAKAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PENGISIAN SPT PPH ORANG PRIBADI DAN BADAN

Luthfiah Azizah¹⁾, Lusiana²⁾, Engki Julizar³⁾, winny Lian Seventeen⁴⁾

luthfiaazizah08@gmail.com¹⁾, lusicantikniam@gmail.com²⁾, engkijulizar79@gmail.com³⁾, wlianseventeen@gmail.com⁴⁾

^{1),2),3),4)}Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu

ABSTRAK

Artikel ini membahas mengenai efektivitas praktikum perpajakan dalam meningkatkan kompetensi pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan (PPH) untuk orang pribadi dan badan. Seiring dengan perkembangan sistem perpajakan yang semakin kompleks, penting bagi wajib pajak untuk memahami dan mampu mengisi SPT dengan tepat. Melalui metode praktikum, peserta didik diharapkan dapat lebih memahami prosedur dan ketentuan perpajakan secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktikum perpajakan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengisian SPT, sehingga berdampak positif pada kepatuhan wajib pajak dan pengelolaan pajak yang lebih baik.

Kata Kunci: Praktikum Perpajakan, Kompetensi Pengisian SPT, PPh Orang Pribadi dan Badan.

ABSTRACT

This article discusses the effectiveness of tax practicum in improving the competence of filling out the Annual Tax Return (SPT) for individual and corporate income tax (PPH). As the tax system becomes increasingly complex, it is important for taxpayers to understand and be able to accurately complete the SPT. Through the practicum method, students are expected to better understand tax procedures and regulations directly. The research results indicate that tax practicum can enhance the understanding and skills required for filling out the SPT, leading to a positive impact on taxpayer compliance and better tax management.

Keywords: *Tax Practicum, Competence in SPT Filling, Individual and Corporate Income Tax.*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang penting dalam membiayai pembangunan dan pelayanan publik. Dalam implementasinya, wajib pajak baik orang pribadi maupun badan diwajibkan untuk melaporkan penghasilan dan membayar pajak yang terutang melalui pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan (PPH). Namun, tidak

jarang banyak wajib pajak yang mengalami kesulitan dalam proses pengisian SPT ini, yang dapat berakibat pada kesalahan laporan dan masalah perpajakan di kemudian hari.

Seiring dengan kompleksitas peraturan perpajakan yang terus berkembang, dibutuhkan sumber daya manusia yang tidak hanya memahami teori perpajakan, tetapi juga memiliki kemampuan praktis dalam mengaplikasikannya. Dunia pendidikan, khususnya perguruan tinggi yang memiliki program studi di bidang akuntansi dan perpajakan, memegang peranan penting dalam mencetak lulusan yang kompeten di bidang ini. Pembelajaran perpajakan yang hanya berfokus pada aspek teoritis tidak lagi memadai untuk menjawab kebutuhan dunia kerja maupun tantangan praktik perpajakan yang nyata. Oleh karena itu, implementasi praktikum perpajakan dalam kurikulum menjadi hal yang sangat relevan dan mendesak untuk dilakukan.

Praktikum perpajakan berfungsi sebagai salah satu metode belajar yang efektif untuk mendalami aspek-aspek teknis perpajakan, termasuk cara pengisian SPT. Melalui pendekatan praktik, peserta didik diharapkan dapat menguasai pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang dibutuhkan dalam pengisian SPT PPh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh praktikum perpajakan terhadap peningkatan kompetensi pengisian SPT bagi individu dan badan, serta implikasi yang dihasilkan terhadap kepatuhan wajib pajak.

KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan Perpajakan di Perguruan Tinggi

Pendidikan perpajakan di perguruan tinggi memiliki peranan strategis dalam menciptakan sumber daya manusia yang kompeten di bidang pajak, baik sebagai akademisi, praktisi, maupun sebagai wajib pajak yang taat hukum. Seiring dengan perkembangan kebijakan perpajakan yang dinamis dan kompleksitas regulasi perpajakan di Indonesia, mahasiswa tidak cukup hanya dibekali dengan pengetahuan teoritis, tetapi juga harus memiliki kemampuan praktis yang mumpuni.

Menurut Mardiasmo (2018), pendidikan perpajakan harus menyeimbangkan antara teori dan praktik. Hal ini dikarenakan ilmu perpajakan bukan hanya bersifat normatif, tetapi juga aplikatif, yang dalam pelaksanaannya menuntut keakuratan, keterampilan teknis, dan pemahaman terhadap sistem administrasi yang berlaku. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang lebih aplikatif seperti praktikum sangat dibutuhkan agar mahasiswa memiliki pengalaman langsung dalam proses pengisian dan pelaporan kewajiban perpajakan.

Perguruan tinggi yang memiliki program studi akuntansi, manajemen, atau perpajakan memiliki tanggung jawab untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan pengisian SPT, pemahaman terhadap software perpajakan (seperti e-SPT, e-Filing, dan e-Form), serta kemampuan membaca dan menganalisis dokumen pajak secara kritis. Pendidikan perpajakan juga harus diarahkan pada pembentukan etika dan sikap profesional dalam menghadapi permasalahan pajak di dunia nyata.

Pembelajaran Berbasis Praktikum (Experiential Learning)

Praktikum merupakan salah satu bentuk dari pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman atau experiential learning, yang menurut Kolb (1984) adalah metode pembelajaran yang melibatkan empat tahapan utama: pengalaman konkret (concrete experience), refleksi (reflective observation), konseptualisasi abstrak (abstract conceptualization), dan eksperimen aktif (active experimentation). Dalam konteks perpajakan, mahasiswa belajar melalui simulasi pengisian SPT berdasarkan studi kasus atau data riil, kemudian melakukan analisis dan refleksi terhadap proses yang telah dilakukan.

Sagala (2010) menjelaskan bahwa pembelajaran yang aktif dan melibatkan langsung peserta didik dalam kegiatan praktik akan meningkatkan keterlibatan, minat belajar, dan retensi informasi. Praktikum perpajakan mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, bekerja dalam tim, dan mengasah keterampilan teknis yang diperlukan dalam dunia kerja, seperti penggunaan software pajak, pemahaman alur pelaporan, serta identifikasi jenis penghasilan dan pengeluaran yang relevan untuk perpajakan.

Penelitian oleh Prasetyo dan Lestari (2021) menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat aktif dalam praktikum perpajakan mengalami peningkatan yang signifikan dalam penguasaan materi dan kemampuan menyelesaikan kasus pengisian SPT dibandingkan dengan mahasiswa yang hanya mengikuti pembelajaran teoritis. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik lebih efektif dalam membentuk kompetensi teknis.

Kompetensi Pengisian SPT PPh Orang Pribadi dan Badan

Kompetensi dalam konteks perpajakan tidak hanya mencakup pengetahuan tentang peraturan perpajakan, tetapi juga kemampuan dalam mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam bentuk keterampilan teknis dan sikap profesional. Spencer dan Spencer (1993)

menyebutkan bahwa kompetensi terdiri dari knowledge, skills, dan attitude yang kesemuanya dibutuhkan dalam pelaporan perpajakan yang benar dan akurat.

Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan merupakan media formal bagi wajib pajak untuk melaporkan penghasilan, potongan, dan pajak terutang kepada negara. Pengisian SPT, baik untuk Wajib Pajak Orang Pribadi maupun Badan, menuntut pemahaman terhadap jenis penghasilan yang dikenakan pajak, mekanisme pengkreditan PPh, perbedaan antara PPh Final dan Non-Final, serta penyesuaian fiskal berdasarkan laporan keuangan. Tanpa keterampilan praktis yang memadai, mahasiswa atau calon praktisi pajak akan mengalami kesulitan dalam menghadapi dinamika pelaporan yang aktual dan variatif.

Zulaikha dan Mulyadi (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa banyak lulusan perguruan tinggi yang mengalami knowledge gap ketika masuk ke dunia kerja, terutama dalam hal keterampilan pengisian dan pelaporan SPT. Hal ini mengindikasikan perlunya penguatan aspek praktikum dalam kurikulum perpajakan agar lulusan memiliki kesiapan kerja yang lebih baik.

Efektivitas Praktikum dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa

Efektivitas praktikum dapat diukur dari beberapa indikator, seperti peningkatan nilai kognitif, penguasaan keterampilan teknis, peningkatan kepercayaan diri dalam menyelesaikan studi kasus, serta kesiapan untuk menghadapi dunia kerja. Sudjana (2009) mengemukakan bahwa efektivitas pembelajaran dapat tercapai jika ada kesesuaian antara tujuan pembelajaran, metode, media, dan evaluasi yang digunakan.

Dalam konteks praktikum perpajakan, efektivitas dapat dilihat dari keberhasilan mahasiswa dalam mengisi SPT sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku, kemampuan menggunakan aplikasi perpajakan digital, serta pemahaman terhadap dampak fiskal dari suatu transaksi. Praktikum yang dirancang dengan mengacu pada kebutuhan riil dunia kerja akan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi mahasiswa.

Yuliana dan Rachmawati (2020) menyatakan bahwa integrasi aplikasi pajak dalam kegiatan praktikum sangat membantu mahasiswa memahami alur pelaporan yang sebenarnya. Mereka tidak hanya belajar konsep, tetapi juga praktik langsung dalam menginput data, merekonsiliasi laporan, dan melakukan pelaporan elektronik. Hal ini membuat mahasiswa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan administratif perpajakan.

Pemanfaatan Teknologi dalam Praktikum Perpajakan

Pemanfaatan teknologi dalam pelaporan pajak telah menjadi standar dalam sistem administrasi perpajakan Indonesia. Direktorat Jenderal Pajak (2023) telah menyediakan berbagai platform seperti e-SPT, e-Filing, e-Bupot, dan e-Form yang dapat digunakan oleh wajib pajak untuk melaporkan kewajiban mereka secara mandiri dan efisien. Oleh karena itu, kemampuan mengoperasikan teknologi perpajakan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa.

Dalam pembelajaran praktikum, dosen perlu mengarahkan mahasiswa untuk terbiasa menggunakan sistem elektronik, mulai dari membuat akun DJP Online, mengunduh dan mengisi formulir e-SPT, hingga melakukan pengiriman SPT secara online. Hal ini bertujuan untuk menyelaraskan proses pembelajaran dengan perkembangan teknologi dan kebijakan perpajakan yang ada.

Integrasi teknologi ini tidak hanya meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, tetapi juga membantu mahasiswa untuk lebih siap menghadapi proses administrasi pajak di dunia kerja, baik sebagai konsultan pajak, staf keuangan, auditor, maupun pelaku usaha

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam bagaimana pelaksanaan praktikum perpajakan berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa dalam mengisi SPT PPh Orang Pribadi dan Badan.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di salah satu perguruan tinggi yang menyelenggarakan mata kuliah Praktikum Perpajakan. Subjek penelitian adalah dosen pengampu praktikum dan mahasiswa yang telah mengikuti praktikum tersebut

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan tiga teknik utama:

1. Wawancara Mendalam (In-depth Interview)

Dilakukan terhadap dosen dan beberapa mahasiswa terpilih untuk mengetahui pengalaman mereka selama mengikuti praktikum, kendala yang dihadapi, serta manfaat yang dirasakan.

2. Observasi

Peneliti mengamati langsung proses praktikum, termasuk cara penyampaian materi, aktivitas pengisian SPT, penggunaan aplikasi pajak, serta interaksi antara dosen dan mahasiswa.

3. Dokumentasi

Pengumpulan dokumen pendukung seperti modul praktikum, hasil pekerjaan mahasiswa, dan contoh SPT yang telah dikerjakan.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara kualitatif deskriptif dengan tahapan:

1. Reduksi data – menyaring informasi penting dari wawancara dan observasi.
2. Penyajian data – merangkum temuan dalam bentuk narasi atau tabel ringkas.
3. Penarikan kesimpulan – menyimpulkan bagaimana dan sejauh mana praktikum perpajakan berdampak pada kompetensi pengisian SPT.

Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar hasil penelitian lebih kuat dan dapat dipercaya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap pelaksanaan praktikum perpajakan di salah satu perguruan tinggi yang memiliki program studi Akuntansi. Peneliti mewawancarai 1 dosen pengampu dan 8 mahasiswa peserta praktikum, serta mengamati langsung dua sesi praktikum.

4.1.1 Gambaran Umum Praktikum Perpajakan

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, praktikum perpajakan dilaksanakan selama satu semester dengan metode kombinasi antara pemaparan teori singkat, pemberian studi kasus, dan praktik langsung pengisian SPT menggunakan aplikasi e-SPT dan e-Filing. Mahasiswa diberikan tugas untuk mengisi SPT PPh Orang Pribadi dan Badan berdasarkan data transaksi dan laporan keuangan yang disimulasikan.

Dosen pengampu menyatakan bahwa tujuan utama praktikum ini adalah agar mahasiswa mampu memahami alur pengisian SPT secara mandiri, serta terbiasa menggunakan aplikasi resmi dari Direktorat Jenderal Pajak.

4.1.2 Hasil Wawancara Mahasiswa

Dari wawancara yang dilakukan, mayoritas mahasiswa menyatakan bahwa praktikum sangat membantu mereka dalam memahami cara kerja sistem perpajakan, khususnya dalam hal:

1. Mengidentifikasi objek pajak dan penghasilan kena pajak
2. Menghitung PPh terutang dengan benar
3. Mengisi formulir SPT secara manual maupun elektronik
4. Menggunakan aplikasi DJP Online untuk e-Filing

Sebagian mahasiswa awalnya mengalami kesulitan dalam membaca kasus pajak dan menyusun laporan keuangan fiskal, namun mengaku lebih percaya diri setelah beberapa kali praktik. Beberapa mahasiswa juga menyebutkan bahwa praktikum ini menjadi bekal penting bagi mereka saat mengikuti magang di kantor akuntan publik atau konsultan pajak.

Hasil Observasi

Selama observasi, peneliti mencatat bahwa mahasiswa tampak aktif dalam bertanya dan berdiskusi selama proses praktikum. Dosen memberikan arahan teknis secara bertahap dan memastikan setiap mahasiswa mencoba mengisi sendiri data ke dalam aplikasi e-SPT. Praktikum juga menggunakan data transaksi yang mendekati kondisi riil, sehingga memberi pengalaman yang lebih nyata bagi mahasiswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktikum perpajakan berperan penting dalam meningkatkan kompetensi teknis dan pemahaman mahasiswa terkait pelaporan pajak, khususnya dalam pengisian SPT PPh Orang Pribadi dan Badan. Praktikum tidak hanya meningkatkan aspek pengetahuan, tetapi juga keterampilan penggunaan teknologi perpajakan dan sikap profesional mahasiswa.

Penemuan ini sejalan dengan pendapat Kolb (1984) dalam teori experiential learning, yang menyatakan bahwa pembelajaran melalui pengalaman langsung akan memperkuat pemahaman dan keterampilan. Praktikum yang memberikan pengalaman simulatif seperti

mengisi SPT, menghitung pajak, dan menggunakan aplikasi DJP memberikan nilai tambah yang tidak dapat diperoleh dari pembelajaran teori saja.

Selain itu, temuan ini juga mendukung penelitian Prasetyo dan Lestari (2021), yang menyatakan bahwa mahasiswa yang mengikuti praktikum cenderung memiliki kemampuan teknis lebih tinggi dalam hal pengisian dokumen pajak dibandingkan mereka yang hanya belajar teori.

Namun, penelitian juga menemukan beberapa tantangan, seperti:

1. Kurangnya waktu untuk membahas kasus yang kompleks secara mendalam
2. Terbatasnya fasilitas komputer bagi seluruh mahasiswa
3. Variasi pemahaman mahasiswa terhadap istilah-istilah perpajakan

Meski demikian, praktikum tetap dianggap efektif karena mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, langsung, dan relevan dengan dunia kerja.

KESIMPULAN

Praktikum perpajakan terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi pengisian SPT PPh untuk orang pribadi dan badan. Melalui pengalaman langsung yang diperoleh dari praktikum, peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai prosedur perpajakan serta mengasah keterampilan dalam pengisian SPT. Dengan demikian, turut serta meningkatkan kepatuhan wajib pajak dan memperbaiki pengelolaan pajak di Indonesia. Diharapkan ke depannya, institusi pendidikan dapat lebih mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan praktikum perpajakan sebagai bagian dari pembelajaran yang berkesinambungan

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Pajak. (2023). Panduan e-Filing dan e-SPT PPh Tahunan.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs: Prentice Hall.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Prasetyo, R., & Lestari, D. (2021). "Pengaruh Praktikum Perpajakan terhadap Peningkatan Kompetensi Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 19(1), 45–55.
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Spencer, L. M., & Spencer, S. M. (1993). *Competence at Work: Models for Superior Performance*. John Wiley & Sons.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yuliana, L., & Rachmawati, S. (2020). "Efektivitas Penggunaan Aplikasi Pajak dalam Praktikum Mahasiswa Akuntansi." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(3), 202–215.
- Zulaikha & Mulyadi. (2015). "Analisis Kompetensi Mahasiswa dalam Pengisian SPT Tahunan Melalui Praktikum." *Jurnal Pajak dan Keuangan Publik*, 12(2), 88–97